

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PENGGUNAAN HERBAL TRADISIONAL PENINGKATAN IMMUNITAS MASYARAKAT INDONESIA

Muslimah¹ ✉, Nina Anggraeni², Naufal Najib³ Qeyza Naufalia Riz Asmara⁴

Department of Medicine, Universitas Muhammadiyah Semarang Indonesia

✉ muslimah@unimus.ac.id

Abstract

Backgrounds: Herbal medicine is a medicine derived from plants that has properties or benefits for human health. This includes various types of plants, such as leaves, roots, stems, fruits, flowers, and seeds that are used in traditional medicine to address health problems, especially in increasing body immunity. A positive attitude towards the use of herbal as an immune system booster can encourage someone to behave using herbal. Public knowledge will affect the pattern of use of traditional herbal medicines. Knowledge and attitudes influence the accuracy of the use of herbal medicines by the public in Indonesia. *Objectives:* This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitude towards the use of herbal as an immunomodulator in Indonesia. *Methods:* This study is an analytical observational study with a cross-sectional design. The sample used was taken by quota sampling of 157 respondents. Data collection used a questionnaire to assess knowledge, attitudes and use of herbal medicines in a person. *Results:* The results of the Chi-Square test showed that the relationship between the level of knowledge and attitude towards the use of medicine was found to have a significant relationship with the p-value of each ($P = 0.043$ and $P = 0.000$). *Conclusion:* There is a relationship between knowledge and attitude towards the use of herbal as an immunomodulator in Indonesia.

Keywords: Herbal medicine, Immunity, Knowledge

Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penggunaan Herbal Tradisional Dalam Rangka Peningkatan Immunitas Masyarakat Indonesia

Abstrak

Latar Belakang: Obat herbal merupakan obat dari tumbuhan yang memiliki khasiat atau manfaat bagi kesehatan manusia. Ini meliputi berbagai jenis tanaman, seperti daun, akar, batang, buah, bunga, dan biji yang digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah Kesehatan terutama dalam peningkatan imunitas tubuh. Sikap yang positif terhadap penggunaan herbal sebagai peningkat sistem imun dapat mendorong seseorang untuk berperilaku menggunakan herbal. Pengetahuan masyarakat akan mempengaruhi pola penggunaan obat herbal tradisional. Pengetahuan dan sikap memberikan pengaruh pada ketepatan penggunaan obat herbal oleh masyarakat di Indonesia. *Tujuan:* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, dan sikap terhadap penggunaan herbal sebagai Imunomodulator di Indonesia. *Metode :* Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan desain cross sectional. Sampel yang digunakan adalah diambil dengan quota sampling sebanyak 157 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk menilai pengetahuan, sikap dan penggunaan obat herbal pada seseorang. *Hasil :* Hasil uji Chi-Square didapatkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat didapatkan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai p-value masing masing ($P = 0,043$ dan $P = 0,000$). *Kesimpulan :* Terdapat hubungan antara

pengetahuan, dan sikap terhadap penggunaan herbal sebagai Imunomodulator di Indonesia.

Kata kunci: Obat herbal, Imun, Pengetahuan

1. Pendahuluan

Obat herbal merupakan obat dari tumbuhan yang memiliki khasiat atau manfaat bagi kesehatan manusia.[1] Ini meliputi berbagai jenis tanaman, seperti daun, akar, batang, buah, bunga, dan biji yang digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi masalah Kesehatan terutama dalam peningkatan imunitas tubuh. tanaman herbal mengandung senyawa aktif seperti alkaloid, flavonoid, terpenoid, dan polifenol yang dapat memberikan efek farmakologis pada tubuh manusia.[2] Beberapa contoh populer dari tanaman herbal termasuk jahe (*Zingiber officinale*) untuk meredakan mual dan muntah; lidah buaya (*Aloe vera*) untuk menyembuhkan luka kulit; ginseng (*Panax ginseng*) sebagai tonik tubuh; dan kunyit (*Curcuma longa*) dengan sifat anti-inflamasi. Herbal digunakan sebagai obat tradisional atau alternatif untuk berbagai penyakit, termasuk penyakit infeksi, penyakit autoimun, dan kanker. Herbal juga dapat digunakan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh atau imunomodulator.[3] WHO (World Health Organization) merekomendasikan penggunaan obat tradisional dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk observasional dengan rancangan penelitian potong penyakit kronis, dan degeneratif. Kekebalan tubuh seseorang sangat penting dalam menjaga Kesehatan individu tersebut, yang pada hakikatnya semakin rendah kekebalan tubuh seseorang maka potensi penularan penyakit pada tubuh tersebut dapat meningkat. Pengetahuan masyarakat Indonesia dalam penggunaan obat tradisional masih rendah dan banyak terdapat kekeliruan seperti menganggap obat tradisional hanya sebuah ramuan yang dibuat oleh orang-orang terdahulu yang dikenal sebagai jamu.[4] Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Penggunaan obat herbal yang tepat akan memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat dan terhindar dari efek yang merugikan dari obat herbal. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia memiliki kepedulian terhadap obat tradisional yang dikonsumsinya, dengan memperhatikan kualitas, efektivitas, dan keamanan obat tersebut.[5]

2. Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi analitik dengan desain cross sectional. Artinya, peneliti mengukur atau mengamati data variabel independen dan dependen hanya sekali pada satu waktu.

Peserta

Populasi yang digunakan yaitu masyarakat Indonesia dengan teknik sampling menggunakan Quota Sampling yaitu terdapat 157 responden. Kriteria inklusi yang digunakan yaitu Pasien yang bersedia mengisi informed consent, Usia 20 - 50 tahun, dan Masyarakat yang pernah mengonsumsi obat tradisional, sedangkan kriteria eksklusi yaitu Pasien yang tidak bersedia mengisi informed consent dan google-form, pasien yang tidak berdomisili di tempat penelitian, dan Pria dan wanita yang berusia kurang dari 20 tahun.

Alat

Pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan penggunaan herbal. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*, *p-value* <0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, status kesehatan, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan penggunaan jamu tradisional. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan gambaran responden penelitian bahwa karakteristik responden yang paling

banyak berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian adalah 82 responden (54,8%) berusia 20-30 tahun. Sementara itu, menurut tabel 1, proporsi gender menunjukkan bahwa mayoritas adalah perempuan dengan frekuensi lebih tinggi (71,3%) dibandingkan laki-laki (28,7%). Proporsi status kesehatan mayoritas responden yang memiliki status kesehatan memiliki penyakit lain dalam penelitian tersebut, yaitu 114 responden (72,6%). Untuk karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan, ditemukan bahwa mayoritas responden berpendidikan menengah (SMA/SMK/MA), yaitu 83 responden (52,9%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai mahasiswa, yaitu 53 responden (33,8%). Untuk karakteristik responden berdasarkan pengetahuan, mayoritas responden ditemukan berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 129 responden atau 83%. Karakteristik responden berdasarkan sikap mayoritas responden menunjukkan bahwa 87 (55,5%) responden memiliki kategori sikap sedang. Sementara itu, mengenai karakteristik penggunaan jamu, mayoritas responden yang menggunakan jamu pada responden penelitian tergolong tinggi dengan frekuensi 87 responden (55,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi-Persentase Profil Demografis Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Usia		
	20-30 Tahun	86	54.8
	31-40 Tahun	29	18.5
	41-50 Tahun	27	17.2
	>50 Tahun	15	9.6
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	45	28.7
	Perempuan	112	71.3
3	Status Kesehatan		
	Jantung	4	2.5
	Hipertensi	9	5.7
	Diabetes	4	2.5
	Penyakit lainnya :	114	72.6
	Tidak menderita penyakit	26	16.6
4	Pendidikan		
	SMP	3	1.9
	SMA	83	52.9
	S1	50	31.8
	S2	19	12.1
	S3	2	1.3
5	Pekerjaan		
	Pelajar	53	33.8
	PNS	23	14.6
	Pegawai swasta	24	15.3
	Wiraswasta	11	7.0
	Lainnya	37	23.6
	Tidak bekerja	9	5.7

Hubungan antara Pengetahuan dan Penggunaan Herbal

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara penggunaan herbal dan kualitas hidup masyarakat Malaysia pada tabel 2, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara penggunaan herbal dengan kualitas hidup masyarakat. Dengan nilai signifikansi 0,027 dan

0,002. Jika nilai sig <0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan herbal dengan kualitas hidup masyarakat. Kekuatan korelasi antara kedua variabel kuat dengan arah korelasi positif. Koefisien korelasi positif berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan linier atau berbanding lurus, artinya jika variabel penggunaan herbal tinggi, maka nilai variabel kualitas hidup masyarakat juga tinggi.

Tab2. Hubungan antara Pengetahuan dan Penggunaan Herbal

		PenggunaanHerbal					Sangat Tinggi Nilai P	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi			
Pengetahuan	Rendah	1	7	17	2	1	0.043	
	Tinggi	2	16	59	39	13		
Seluruh		3	23	76	41		14	

Hubungan antara sikap dan penggunaan herbal

Pada hasil uji hubungan sikap dengan penggunaan herbal menunjukkan bahwa berdasarkan uji bivariat mengenai hubungan sikap dengan penggunaan herbal dengan menggunakan uji Chi-Square dapat diketahui bahwa hasil pengambilan keputusan (p value) adalah 0,000 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan antara sikap dan penggunaan. Herbal.

Tabel 3. Hubungan Penggunaan Herbal dengan Kualitas Hidup

		PenggunaanHerbal					Sangat Tinggi Nilai P	
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi			
Sikap	Sangat Rendah	2	6	1	0	0	0.000	
	Rendah	0	11	21	9	1		
	Sedang	1	4	46	28	8		
	Tinggi	0	1	7	2	3		
	Sangat Tinggi	0	1	1	2	2		
Seluruh		3	23	76	41	14		

DISKUSI

Hubungan antara Pengetahuan tentang Obat Herbal dan Penggunaan Obat Herbal

Hasil analisis uji chi square untuk nilai p yang diperoleh adalah 0,043. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional. Hal ini dikarenakan nilai p adalah <0,05, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan obat herbal.

Banyak pengetahuan akan berkaitan dengan penggunaan obat herbal yang benar dan tepat. Penggunaan obat herbal yang benar akan memberikan efektivitas dalam menyembuhkan penyakit dan penggunaan obat tradisional yang tepat (sesuai dosis, obat, penggunaan) akan mencapai keberhasilan terapi dalam menggunakan obat herbal. Alasan adanya hubungan antara pengetahuan dan penggunaan obat tradisional dalam kategori tinggi adalah karena orang berpikir bahwa obat herbal aman, murah dan memiliki efek samping yang relatif sedikit dibandingkan dengan obat modern. Sedangkan pada kategori rendah, karena masyarakat saat ini juga menggunakan obat-obatan modern dimana obat-obatan modern lebih efektif dibandingkan obat-obatan herbal, pengetahuan responden mengenai penggunaan obat-obatan herbal sudah mencukupi atau tidak mencukupi. [6][7][8][9]

Pengetahuan disebabkan oleh salah satu faktor yaitu gender, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak menggunakan obat tradisional karena perempuan lebih banyak waktu untuk bersosialisasi dan perempuan juga cenderung lebih peduli terhadap kesehatan dirinya dan keluarganya.[10]

Hubungan antara sikap dan penggunaan jamu

Pengetahuan dan sikap termasuk dalam faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan perilaku penggunaan obat tradisional sehingga akan menentukan apakah penggunaan obat tersebut tepat atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3, diketahui bahwa hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square untuk nilai p yang diperoleh adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan obat tradisional.[11]

Sikap termasuk dalam faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku menggunakan obat herbal. Sikap terbentuk karena interaksi sosial dengan orang lain dalam jangka waktu yang panjang dan terus menerus dan akan mempengaruhi penggunaan narkoba seseorang.[12]

Pengetahuan dan sikap adalah faktor predisposisi untuk perilaku, serta dalam penelitian ini. Pengetahuan dan sikap mempengaruhi penggunaan obat herbal secara tepat oleh masyarakat di Indonesia. Semakin baik pengetahuan dan sikap positif yang dimiliki masyarakat, maka penggunaan jamu akan semakin tepat. Penggunaan obat herbal yang benar akan memberikan manfaat bagi kesehatan masyarakat dan terhindar dari efek merugikan obat herbal. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia peduli terhadap obat tradisional yang mereka konsumsi, dengan memperhatikan kualitas, efektivitas dan keamanan obat tersebut.[13][14]

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa usia 20-30 tahun (54,8%), jenis kelamin perempuan (71,3%), status kesehatan yaitu memiliki penyakit (72,6%), pendidikan SMA (52,9%), bekerja sebagai pelajar (33,8%). Hasil pengukuran pengetahuan dan sikap yang mempengaruhi penggunaan obat herbal menunjukkan nilai $P < 0,05$. Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk berhasil memberikan manfaat yang dibuktikan dengan mengukur pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan herbal dalam kategori baik.

Referensi

- [1] Grenvilco D. Kumontoy, "Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur," *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, 2023.
- [2] Lestari CI, "Potensi Herbal Sebagai Immunomodulator," *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 2021.
- [3] Luchman Hakim, *Rempah Dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat Keragaman, Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan-kebugaran*. Yogyakarta: Diandra Creative, 2015.
- [4] Departemen Kesehatan Republik Indonesia, "Pedoman Penggunaan Herbal sebagai Immunomodulatory. Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan," 2017.
- [5] WHO, "Traditional Medicine Strategy 2014-2023," *World Health Organisation*, 2013.
- [6] Wulandari A, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok," *Sainstech Farma Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 2021.
- [7] W. Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi, 2010.
- [8] A. N. M. B. D. N. S. and W. F. Malik, "Uji Efek Antipiretik Ekstrak Etanol Buah Wualae (Etlingera elatior (Jack)R.M. Smith) terhadap Mencit Jantan (Mus mucus L.) Galur Balb/C," *Pharmauho*, vol. 4, pp. 9–11, 2018.

- [9] Safitri S, “Hubungan Pengetahuan Sistem Imun dengan Sikap Penggunaan Herbal sebagai Imunomodulator pada Peserta Didik SMA,” *Universitas Negeri Jakarta*, 2022.
- [10] Nurhasim, “Pengaruh Pendidikan Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Siswa Kelas 5 dan 6 SD Negeri Blengorwetan Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp. 79–62, 2013.
- [11] dkk Amaliyah Dina Anggraeni, “Analisis Kualitatif Obat Tradisional Sebagai Agen Peningkatan Imunitas Tubuh Dalam Melawan Covid-19 Di Surat Kabar Online Indonesia,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2021.
- [12] A. A. Bili, “Penggunaan obat tradisional oleh masyarakat di Dusun Rommulara Weepatando Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur,” *Sanata Dharma University*, 2021.
- [13] T. M. and, D. L. S. SKM. , M. Verend, “Kajian Literatur Faktor-Faktor Penggunaan Herbal Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19,” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2022.
- [14] H. et al Kristianto, “The effects of beliefs, knowledge, and attitude on herbal medicine use during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional survey in Indonesia,” *F1000Res*, vol. 11, 2022.